

TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH KOTA BATAM

BAB III



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA



PUSAT PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL TIONGHOA PERANAKAN DI BATAM

JECKHI HENG - 11.01.13756

BAB III

TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH KOTA BATAM

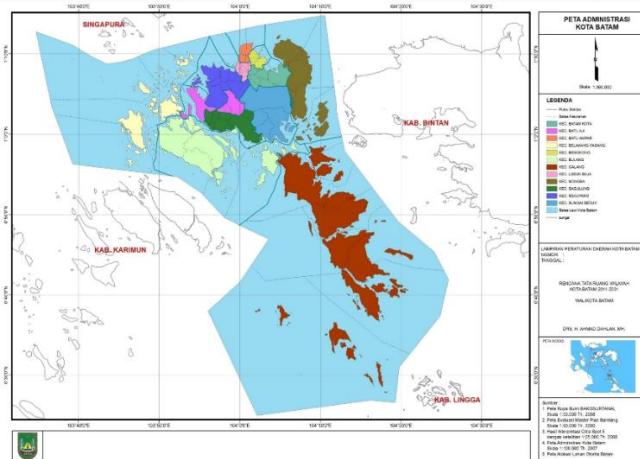
3.1 Tinjauan Umum Kota Batam

3.1.1. Kondisi Administrasi

Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kota Batam seluas 426,563.28 Ha, terdiri dari luas wilayah darat 108,265 Ha dan luas wilayah perairan/laut 318,298.28 Ha. Kota Batam meliputi lebih dari 400 pulau, 329 diantaranya telah bernama, termasuk di dalamnya pulau-pulau terluar di wilayah perbatasan negara (Bappeda, 2011 : II-1). Meliputi 12 Kecamatan dan 64 kelurahan. Dalam hal ini Kota Batam berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Singapura dan Malaysia
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lingga
- Sebelah Barat : Kabupaten Karimun dan Laut Internasional
- Sebelah Timur : Kabupaten Bintan dan Kota Tanjung Pinang.



Gambar 3.1: Peta Administrasi Kota Batam

Sumber: Peta Ranperda RTRW Kota Batam 2011-2031

Kedudukan Administratif Wilayah

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi 12 Kecamatan dan 64 Kelurahan.

Tabel 3.1: Nama, Luas Wilayah Perkecamatan dan Jumlah Kelurahan

NO	NAMA KECAMATAN	JMLH KLURA HAN	LUAS WILAYAH ADMINISTRASI		LUAS TERBANGUN	
			Ha	% Thd Total	Ha	% Thd Total
1	Belakang Padang	6	76,778.44	18.00	4,402	8.9665
2	Batu Ampar	4	4,541.63	1.06	632	1.2873
3	Bengkong	4	1,942.48	0.46	938	1.9106
4	Lubuk Baja	5	3,960.61	0.93	450	0.9166
5	Batam Kota	6	4,629.53	1.09	2,352	4.7908
6	Sei Beduk	4	12,098.78	2.84	1,739	3.5422
7	Nongsa	4	32,589.55	7.64	5,554	11.3130
8	Sekupang	7	10,721.42	2.51	2,113	4.3040
9	Sagulung	6	6,429.99	1.51	3,579	7.2901
10	Batu Aji	6	6,236.77	1.46	2,119	4.3162
11	Bulang	4	46,029.11	10.79	8,967	18.2650
12	Galang	8	220,604.97	51.72	16,249	33.0977
	Total	64	426,563.28	100.00	49,094	100

Sumber: Peta Ranperda RTRW Kota Batam 2011-2031

3.1.2. Kondisi Geografis dan Geologis

Letak Wilayah

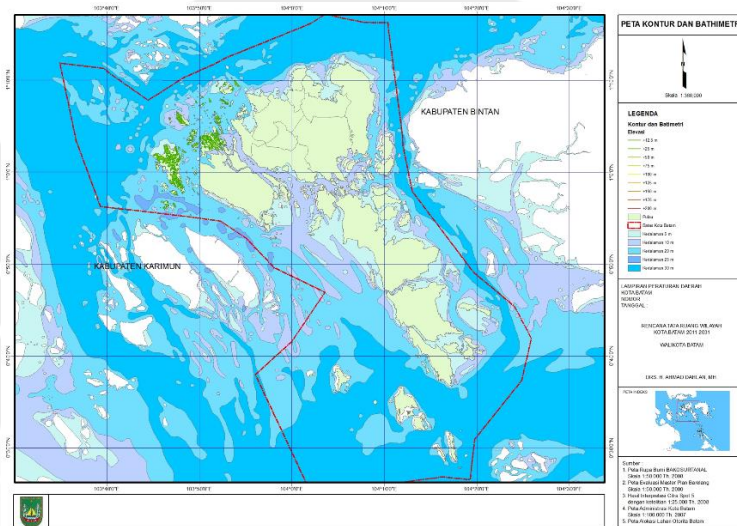
Kota Batam secara geografis mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu di jalur pelayaran dunia internasional yang terletak antara: 0°.25'29" LU - 1°15'00" LU dan 103°.34'35" BT - 104°26'04"BT (Bappeda, 2011 : II-1).

Topografi Wilayah

Permukaan tanah di Kota Batam pada umumnya dapat digolongkan datar dengan variasi disana-sini berbukit-bukit dengan ketinggian maksimum 160 m diatas permukaan laut. Sungai-sungai kecil banyak mengalir dengan aliran pelan dan dikelilingi hutan-hutan serta semak belukar yang lebat (Bappeda, 2011 : II-3).

Permukaan dengan elevasi 0 – 5 m diatas permukaan laut banyak terdapat di pantai utara dan selatan dan pada umumnya berupa kawasan hutan bakau (mangrove). Sekitar 51% dari luas pulau memiliki elevasi 5 – 25 m diatas permukaan laut. Daerah ini sebagian besar berbentuk medan daratan alluvial dan sesuai untuk pemukiman, industri dan pariwisata. Lahan dengan elevasi 25 – 100 m diatas permukaan laut

meliputi 32% dari seluruh luas pulau. Kawasan ini sesuai untuk pemukiman, industri dan pariwisata serta hutan lindung untuk daerah dengan elevasi mendekati 100 m diatas permukaan laut. Sedangkan ketinggian diatas 100 m memiliki luasan sekitar 1%. (Bappeda, 2011 : II-3).



Gambar 3.2: Peta Kontur/Topografi Kota Batam

Sumber: Peta Ranperda RTRW Kota Batam 2011-2031

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Temperatur dan Kelembapan Udara

Kota Batam mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum pada tahun 2006 berkisar antara 21,2 C – 24,0 C dan suhu maksimum berkisar antara 29,6 C-34,1 C, sedangkan suhu rata rata sepanjang tahun 2006 adalah 25,6 C - 27,8 C. Keadaan tekanan udara rata rata untuk tahun 2006, minimum 1.006,14 MBS dan maksimum 1.014,1 MBS. Kelembaban udara di Kota Batam rata-rata antara 79 – 86 %. (Bappeda, 2011 : II-4) .

Kecepatan Angin

Kecepatan angin maksimum 14 - 23 knot atau rata rata kecepatan angin maksimal sebesar 4,5 knot (Bappeda, 2011 : II-4).

Curah Hujan

Banyaknya hari hujan selama setahun di Kota Batam pada tahun 2010 adalah 193 hari

dan banyaknya curah hujan setahun 2.052,8 mm (Bappeda, 2011 : II-4).

3.1.4. Kondisi Sarana-Prasarana yang Relevan

Transportasi Umum

Penggunaan transportasi darat yang seperti taksi yang berbeda dengan daerah lain yakni tidak menggunakan argo serta penggunaan angkutan per jalur tertentu. Penggunaan jalur laut yang menghubungkan Batam dengan pulau-pulau disekitar maupun dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, membuat pembangunan dan sarana transportasi laut cukup lengkap. Penggunaan jalur udara, dengan hampir seluruh maskapai penerbangan membuka rute Batam dengan kota-kota besar yang ada di Indonesia, sehingga mobilitas penduduk dapat teratasi dengan baik serta sarana pendukung yang memadai seperti jalan, lapangan terbang.



Gambar 3.3: Transportasi Perahu yang Dipakai Untuk Menyeberang Pulau *Hinterland*

Sumber: <http://batamkota.go.id/>

Tabel 3.2: Angka Statistik Pelabuhan Utama Provinsi Kepulauan Riau 2013

PELABUHAN UTAMA DI KEPULAUAN RIAU	Jumlah Penumpang Tiba Menurut Beberapa Pelabuhan Laut Utama di Kepulauan Riau, 2013	Jumlah Penumpang Tiba Menurut Beberapa Pelabuhan Laut Utama di Kepulauan Riau, 2013	Jumlah Penumpang Tiba Menurut Beberapa Pelabuhan Laut Utama di Kepulauan Riau, 2013
Sri Bintan Pura - Tanjungpinang	880.339,00	880.339,00	880.339,00
International Batam Center	1.444.610,00	1.444.610,00	1.444.610,00
Tanjungbalai - Karimun	855.169,00	855.169,00	855.169,00
Sri Bayantan - Kijang	54.287,00	54.287,00	54.287,00
Daik - Lingga	47.797,00	47.797,00	47.797,00
Midai - Natuna	2.577,00	2.577,00	2.577,00
Tarempa - Kep. Anambas	39.551,00	39.551,00	39.551,00

Sumber: Laporan Simopel Pelabuhan Se Kepulauan Riau

Tabel 3.3: Angka Statistik Pelabuhan Udara Provinsi Kepulauan Riau 2013

PELABUHAN UDARA DI KEPULAUAN RIAU	Jumlah Penumpang Tiba Menurut Beberapa Pelabuhan Udara di Kepulauan Riau, 2013	Jumlah Pesawat Berangkat Menurut Beberapa Pelabuhan Udara di Kepulauan Riau, 2013	Jumlah Pesawat Datang Menurut Beberapa Pelabuhan Udara di Kepulauan Riau, 2013	Jumlah Penumpang Berangkat Menurut Beberapa Pelabuhan Udara di Kepulauan Riau, 2013
Hang Nadim - Batam	2.105.044,00	16.215,00	17.317,00	2.042.801,00
Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang	130.687,00	1.426,00	1.433,00	124.683,00
Dabo - Lingga	549,00	74,00	74,00	670,00
Ranai - Natuna	39.274,00	629,00	629,00	40.593,00
Matak - Kep. Anambas	11.890,00	259,00	259,00	12.192,00

Sumber: Administrator Pelabuhan Udara Se Kepulauan Riau

Pendidikan

Kota Batam memiliki banyak sekolah negeri dan swasta mulai dari tingkat SD hingga SMA seperti Sekolah Charitas, Sekolah Yos Sudarso, Sekolah Kartini, Sekolah Djuwita dan lain-lain. Perguruan Tinggi Negeri di Batam adalah Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan Politeknik Negeri Batam. Selain itu terdapat banyak perguruan tinggi swasta seperti Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Putera Batam (UPB), Universitas Batam (Uniba), STMIK Putera Batam, STIE Ibnu Sina, STT Bentara Persada, Universitas Riau Kepulauan (Unrika) dan lain-lain.



Gambar 3.4: Kampus Universitas Internasional Batam

Sumber: kiki-linzy.blogspot.com

Layanan pendidikan terhadap masyarakat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki. Sampai tahun 2010, jumlah bangunan sekolah di Kota Batam sudah sebanyak 873 buah yang terdiri dari 373 buah gedung TK, 295 buah gedung sekolah tingkat dasar, 121 buah gedung sekolah tingkat menengah dan 84 buah gedung sekolah tingkat menengah atas. (Bappeda, 2011 : II-28).

Selain jumlah fasilitas pendidikan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan tenaga pengajar yang dapat dilihat dari rasio murid guru. Dari angka tersebut, dapat dilihat beban rata-rata tenaga pengajar/guru yang merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3.4: Fasilitas Pendidikan Menurut Jenis Sekolah Tahun 2010

Jenis Sekolah		Jumlah
(1)		(2)
1	TK	373
2	SD/MI	295
3	SLTP/MTS	121
4	SMA/MA/SMK	84

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Batam, 2010

3.1.5. Kondisi Sarana Pariwisata

Pada tahun 2010, Kota Batam menggelar tahun kunjungan wisata bertajuk *Visit Batam 2010 - Experience it*. Didukung oleh fasilitas hotel dan *resort* berstandar internasional serta aneka kegiatan wisata yang disusun dalam Kalender Kegiatan Kepariwisata Kota Batam, diharapkan dapat menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan domestik dan mancanegara saat berkunjung ke Kota Batam.

Wisata di Batam terbagi menjadi 8 bagian, yaitu wisata bahari, wisata belanja, wisata kuliner, wisata olahraga, wisata budaya, wisata religi, wisata sejarah dan hiburan lainnya. Wisata Bahari yang terdapat di Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5: Daftar Wisata Bahari Kota Batam

NO	WISATA BAHARI	KETERANGAN
1	<p>Kepulauan Abang</p> 	<p>Daya tarik wisata Bahari yang dimiliki pulau ini adalah Taman laut yang memiliki terumbu karang hidup yang cukup baik dan banyak di jumpai ikan teri hijau dan ikan hias lainnya.</p>
2	<p>Pantai Marina</p> 	<p>Kawasan Pantai Marina dibangun dengan konsep pengembangan kota tepi pantai (<i>water front city</i>). Atraksi wisata Bahari yang ditawarkan: <i>Banana, Boat, Parasailing, Jetsky</i>, dll</p>
3	<p>Pantai Sekilak</p> 	<p>Lokasi yang terletak di Batu Besar ini memiliki kelebihan seperti pantai berpasir putih, sarana permainan anak.</p>
4	<p>Pantai Kampung Nongsa</p> 	<p>Daya tariknya wisatanya adalah keberadaan kampung tradisional melayu di pesisir pantai dengan keindahan Panorama Kota Singapura. Lebar Pantai saat air surut berkisar 20-40 meter, sedangkan panjangnya mencapai 200-300 meter.</p>
5	<p>Pantai Melur</p> 	<p>Obyek Wisata Pantai Melur saat ini banyak dikunjungi wisatawan lokal. Lokasi obyek wisata berdekatan dengan kawasan wisata Camp Vietnam, Pulau Galang dan Jembatan Tuanku Tambusai. Kondisi Pantai cukup landai berpasir putih halus dengan lebar pantai 20-30 meter, sedangkan panjangnya kira-kira mencapai 100-200 meter. Atraksi wisata bahari yang digemari wisatawan , antara lain berenang dan berlayar.</p>

Sumber: <http://batamkota.go.id/pariwisata> (2014)

Wisata sejarah yang terdapat di Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6: Daftar Wisata Sejarah Kota Batam


NO	WISATA SEJARAH	KETERANGAN
1	Kamp Vietnam	<p>Kamp Vietnam yang terletak di Pulau Galang adalah kawasan tidak berpenghuni yang pada dahulu kala merupakan tempat tinggal dari para pengungsi Vietnam. Pengungsi Vietnam yang sering disebut sebagai manusia perahu mengungsi ke Pulau Galang</p>




		<p>karena adanya konflik internal di Vietnam. Kawasan ini menjadi tidak berpenghuni karena Pemerintah Indonesia yang mengizinkan mereka tinggal di Kampung Vietnam sedikit demi sedikit memulangkan mereka ke kampung halamannya sehingga sekarang ini sudah tidak ada lagi pengungsi di kawasan ini. Walaupun kosong, Kampung Vietnam masih merupakan tempat wisata di Batam yang menarik untuk dikunjungi karena kondisinya masih sama dengan dahulu kala, lengkap dengan berbagai peninggalannya.</p>
2	<p>Makam Temenggung</p> 	<p>Makam Temenggung Abdul Jamal yang terletak di Pulau Bulang Lintang merupakan salah satu Temenggung pada zaman kerajaan Riau-Lingga. Terdapat musium mini yang menggambarkan profile beliau semasa hidup serta benda-benda peninggalan beliau,</p>
3	<p>Makam Nong Isa</p> 	<p>Nong Isa merupakan salah satu penduduk asli Pulau Batam, dimana berkat hasil kerja keras beliau mampu memajukan daerah Nongsa pada awal berdirinya Batam.</p>

Sumber: <http://batamkota.go.id/pariwisata> (2014)

Wisata belanja yang terdapat di Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7: Daftar Wisata Belanja Kota Batam

NO	WISATA BELANJA	KETERANGAN
1	<p>Batam City Square</p> 	<p>Lokasi yang terletak di Penuin ini merupakan pusat perbelanjaan yang menjual produk-produk luar dengan berbagai bentuk seperti tas, jam, sepatu, baju, aksesoris dengan harga yang menarik.</p>
2	<p>Diamond City Mall</p>	<p>Lokasi yang terletak di Jodoh ini merupakan pusat penjualan perlengkapan keperluan muslimah dengan harga dan barang yang bermutu, juga dilengkapi dengan department store yang menjual produk-produk luar dan dalam negeri.</p>

		
3	Lucky Plaza 	Lokasi yang terletak di Nagoya ini merupakan Pusat perbelanjaan dimana hampir semua retail menawarkan produk-produk telephone seluler/HP dan merupakan tempat terbesar di Batam.
4	Mega Mall 	Lokasi yang terletak di Batam Centre ini merupakan Pusat perbelanjaan yang berada di dekat pelabuhan Internasional, yang menyediakan berbagai toko bermerk.
5	Nagoya 	Lokasi yang terletak di Pertokoan sekitar Nagoya ini merupakan deretan pertokoan yang menjual aksesoris seperti sepatu, tas, ikat pinggang, jam dan lain-lain dengan kualitas dan harga yang bersaing.
6	Nagoya Hill 	Lokasi yang terletak di Nagoya ini terdapat beragam toko-toko yang menjual berbagai kebutuhan seperti pakaian, aksesoris, perlengkapan olahraga, perlengkapan sehari-hari dan sebagainya.
7	Panbill Mall 	Lokasi yang terletak di Muka Kuning ini merupakan pusat perbelanjaan yang berada di kawasan industri Muka Kuning ini, terdiri dari toko-toko yang menjual keperluan sehari-hari dan menyajikan berbagai masakan nusantara.
8	Plaza Top 100 Penuin 	Lokasi yang terletak di Penuin ini terdiri dari Department Store dan Supermarket Top 100 yang menjual produk dalam luar negeri dan tempat untuk membeli oleh-oleh dari Batam. Dikelilingi oleh toko-toko kecil yang menjual aksesoris dan kebutuhan sandang yang merupakan produk luar negeri.

Sumber: <http://batamkota.go.id/pariwisata> (2014)

Selain tempat-tempat wisata yang telah disebutkan diatas, Batam masih juga terdapat banyak wisata lain yang belum disebutkan, khususnya pusat perbelanjaan, dimana hampir sebagian besar pemilik bisnis tersebut adalah orang Tionghoa dan orang Tionghoa Peranakan pada umumnya.

3.1.6. Kondisi Elemen Wilayah

Tata Masa dan Ruang Kawasan

Rencana penggunaan lahan di Kota Batam dilihat dari rencana pola ruang Kota Batam, dapat dilihat pada tabel berikut ini (Bappeda, 2011 : II-5).

Tabel 3.8: Penggunaan Lahan Berdasarkan Pola Ruang Kota Batam

No.	JENIS PENGGUNAAN	LUAS	
		m ²	Ha
1	LINDUNG		
	a. Buffer Jalan	109,000	10.90
	b. Genangan	117,100	11.71
	c. Hutan Bakau	20,740,000	2,074
	d. Hutan Buru	21,660,000	2,166
	e. Hutan Kota	119,577,700	11,957.77
	f. Hutan Lindung	144,800,000	14,480
	g. Hutan Wisata	9,016,000	901.60
	h. Waduk	31,070,000	3,107
	i. Sempadan Pantai	4,863,000	4,863.30
	TOTAL KAWASAN LINDUNG	351,952,800	35,195.28
2	BUDIDAYA		
	a. Fasilitas Pelabuhan	22,460,000	2,246
	b. Fasilitas Umum	23,300,000	2,330
	c. Jasa	56,240,000	5,624
	d. Kawasan Bandara	12,260,000	1,226
	e. KKOP	1,554,000	155,4
	f. Wisata	100,600,000	10,060
	g. Perikanan	2,381,000	238.13
	h. Industri	129,300,000	12,930
	i. Permukiman	182,900,000	18,290
	j. Pertanian/Peternakan	138,400,000	13,840
	k. Pusat Pemerintahan	667,500	66.75
	l. Infrastruktur Jalan	60,634,700	6,063.47
	TOTAL KAWASAN BUDIDAYA	730,697,200	73,069.72
TOTAL KESELURUHAN	1,082,650,000	108,265	

Sumber: RPJMD Kota Batam Tahun 2011-2016 (2011)

Landmark¹

Batam mempunyai beberapa Landmark yang dibanggakan oleh warga Batam itu sendiri maupun para pengunjung wisatawan lokal dan mancanegara, yaitu sebagai berikut:

¹ <http://www.bpbatam.go.id/> <diakses tanggal 22-09-14 pukul 20.20 WIB>

Tabel 3.9: Daftar *Landmark* Kota Batam

NO	LANDMARK KOTA	KETERANGAN
1	<p data-bbox="359 315 587 344">Jembatan Barelang</p>  <p data-bbox="359 539 678 636"><u>Jembatan 1:</u> Jembatan Fisabilillah Tengku</p>  <p data-bbox="359 808 614 882"><u>Jembatan 2:</u> Jembatan Nara Singa</p>  <p data-bbox="359 1055 630 1128"><u>Jembatan 3:</u> Jembatan Raja Ali Aji</p>  <p data-bbox="359 1328 678 1435"><u>Jembatan 4:</u> Jembatan Sultan Zainal Abidin</p>  <p data-bbox="359 1608 678 1704"><u>Jembatan 5:</u> Jembatan Tuanku Tambusai</p>  <p data-bbox="359 1877 614 1951"><u>Jembatan 6:</u> Jembatan Raja Kecil</p>	<p data-bbox="699 315 1369 748">Jembatan Barelang adalah nama enam buah jembatan yang menghubungkan Pulau Batam, Pulau Tonton, Pulau Nipah, Pulau Rempang, Pulau Galang dan Pulau Galang Baru. Pembangunan jembatan ini diprakarsai oleh B.J Habibie yang merupakan Ketua Otorita Batam pada periode tahun 1978 sampai dengan 1998. Jembatan ini dibangun untuk memfasilitasi pulau-pulau tersebut untuk mendukung wilayah industri di Kepulauan Riau khususnya Pulau Batam dan sekitarnya. Jembatan ini menjadi simbol Pulau Batam dan merupakan situs wisata yang populer. Ada pula yang menyebutnya Jembatan Habibie karena beliau lah yang mengawasi proyek pembangunannya.</p>

2	<p>Maha Vihara Duta Maitreya</p> 	<p>Duta Maitreya merupakan salah satu vihara Budha terbesar di Asia Tenggara yang berlokasi di Batam Center. Vihara ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Batam karena arsitekturnya yang sangat khas. Duta Maitreya dibangun oleh masyarakat Tionghoa di Batam yang mulai beroperasi pada sekitar tahun 1999. Konon konsep awal pembangunannya berdasarkan penglihatan spiritualitas oleh para pemimpinnya.</p>
3	<p>Patung Dewi Kwan Im</p> 	<p>Patung Dewi Kwan Im adalah salah satu objek wisata religi yang sangat diminati terutama para umat Buddha. Patung ini berlokasi di KTM Resort Sekupang, Batam. Patung Dewi Kwan Im mempunyai tinggi 22,3 meter dengan berat 112 ton. Patung ini memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk patung tertinggi se-Indonesia dengan biaya pembuatan mencapai 1 milyar. Patung ini selesai dibangun pada tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 5 maret 2004. Keunikan patung ini adalah tanda di kening Dewi Kwan Im merupakan giok hijau yang didatangkan langsung dari Tiongkok.</p>
4	<p>Masjid Raya Kota Batam</p> 	<p>Masjid ini terletak di kawasan Batam Center berdekatan dengan Kantor Pemerintah Kota Batam, Asrama Haji, Kantor Badan Pengusaan Kawasan (BP Batam) bahkan tidak jauh dari Kampus Politeknik Batam. Posisi yang begitu strategis menjadikan masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat muslim Batam terutama waktu shalat. Masjid yang yang lebih dikenal dengan Masjid Raya Batam ini merupakan masjid terbesar di Provinsi Kepulauan Riau.</p>

Sumber: http://www.bpbatam.go.id/ini/tourism/batam_landmark.jsp (2014)

Keunikan Wilayah²

Ketika melihat dari menara tinggi di Singapura ke kepulauan Indonesia, seperti Pulau Batam, terlihat berkilau di bawah sinar matahari. Berjarak tidak kurang satu jam

² <http://www.indonesia.travel/id/destination/486/batam> <diakses pada tanggal 15 Oktober 2014 Pukul 19.05 WIB>

dengan menggunakan kapal ferry dari Singapura, kepulauan ini menjanjikan lingkungan yang berbeda. Batam adalah satu dari lebih 2.400 pulau yang berada di kepulauan Riau, mulai dari Sumatera kemudian melingkar di timur laut ke kepulauan Anambas di Laut Cina Selatan.

Saat ini pulau Batam merupakan jalur masuk tersibuk ketiga di Indonesia. Terletak dekat Singapura, Batam merupakan tempat favorit untuk wisatawan mancanegara di Singapura yang berharap dapat lebih dekat dengan alam, bersantai untuk liburan singkat bermain golf atau berlayar, menikmati makanan air tawar yang segar, merasakan kemewahan spa tradisional keraton, berbelanja atau sekedar bersenang-senang dengan keluarga.



Gambar 3.6: Pemandangan Singapura Bila Dilihat Dari Batam

Sumber: www.fachridhzoewisata.blogspot.com

3.1.7. Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi

Kependudukan³

Sejak Pulau Batam dan beberapa pulau disekitarnya dikembangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadi daerah Industri, Perdagangan, Alih kapal dan Pariwisata serta dengan terbentuknya Kotamadya Batam tanggal 24 Desember 1983, laju pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan dimana dari hasil sensus penduduk rata rata per tahunnya selama periode 2000-2013 laju pertumbuhan penduduk Batam rata-rata sebesar 8 persen.

³ <http://batamkota.bps.go.id/> <diakses pada tanggal 15-10-2014 pukul 11.35 WIB>

Tabel 3.10: Jumlah Penduduk dan Kepadatannya 3 Tahun Terakhir

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Jumlah KK			Tingkat Pertumbuhan			Kepadatan Penduduk (Orang/ Ha)		
		Tahun				Tahun			Tahun			Tahun		
		2009	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Belakang Padang	6	24.527	23.953	24.469	25.184	6.132	5.988	6.117	-0.0234	0.0215	0.0292	5.441	5.559	5.721
Batu Ampar	4	91.619	93.914	97.465	101.035	22.905	23.479	24.366	0.0250	0.0378	0.0366	148.598	154.217	159.866
Bengkong	4	98.214	11.074	120.639	127.744	24.554	2.769	30.160	-0.8872	9.8939	0.0589	11.805	128.613	136.188
Lubuk Baja	5	97.565	102.823	109.438	114.053	24.391	25.706	27.360	0.0539	0.0643	0.0425	228.496	243.196	253.540
Batam Kota	6	121.309	136.082	152.976	175.515	30.327	34.021	38.244	0.1218	0.1241	0.1473	57.858	65.041	74.624
Sei Beduk	4	109.046	115.468	123.189	126.697	27.262	28.867	30.797	0.0589	0.0669	0.0285	66.399	70.839	72.856
Nongsa	4	50.145	56.182	61.737	66.150	12.536	14.046	15.434	0.1204	0.0989	0.0715	10.116	11.116	11.910
Sekupang	7	119.926	126.008	136.579	148.927	29.982	31.502	34.145	0.0507	0.0839	0.0904	59.635	64.637	70.481
Sagulung	6	142.526	156.459	170.238	188.317	35.632	39.115	42.560	0.0978	0.0881	0.1062	43.716	47.566	52.617
Batu Aji	6	101.942	107.975	113.099	131.834	25.486	26.994	28.275	0.0592	0.0475	0.1657	50.956	53.374	62.215
Bulang	4	11.921	11.905	12.223	12.687	2.980	2.976	3.056	-0.0013	0.0267	0.0380	1.328	1.363	1.415
Galang	8	1.988	15.192	15.842	17.468	497	3.798	3.961	6.6419	0.0428	0.1026	0.935	0.975	1.075
Total		970.728	957.035	1.137.894	1.235.651	242.682	239.259	284.474						

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam tahun 2013

Tabel 3.11: Jumlah Perproyeksinya untuk 5 Tahun

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Jumlah KK					Tingkat Pertumbuhan	Kepadatan Penduduk (Orang/ Ha)				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017
Belakang Padang	25.819	26.677	27.456	28.259	29.084	6.480	6.669	6.864	7.065	7.271	0.0292	5.8880	6.0602	6.2372	6.4196	6.6070
Batu Ampar	104.736	108.572	112.549	116.671	120.945	26.184	27.143	28.137	29.168	30.236	0.0366	165.7215	171.7911	178.0839	184.6060	191.3687
Bengkong	135.267	143.234	151.670	160.802	170.061	33.817	35.809	37.918	40.151	42.515	0.0589	144.2079	152.7015	161.6951	171.2175	181.3017
Lubuk Baja	118.946	124.005	129.280	134.779	140.512	29.737	31.001	32.320	33.695	35.128	0.0425	264.3244	275.5667	287.2889	299.5089	312.2489
Batam Kota	201.375	231.045	265.086	304.143	348.955	50.344	57.761	66.272	76.036	87.239	0.1473	85.6186	98.2334	112.7066	129.3125	148.3652
Sei Beduk	130.305	134.016	137.832	141.757	145.794	32.576	33.504	34.458	35.439	36.449	0.0285	74.9310	77.0650	79.2593	81.5164	83.8378
Nongsa	70.878	75.944	81.373	87.190	93.422	17.720	18.986	20.343	21.798	23.356	0.0715	12.7616	13.6737	14.6512	15.6986	16.8207
Sekupang	182.391	177.073	193.082	210.538	229.573	40.598	44.268	48.271	52.635	57.393	0.0904	76.8533	83.8017	91.3781	99.6394	108.6479
Sagulung	208.316	230.439	254.911	281.982	311.928	52.079	57.610	63.728	70.496	77.982	0.1062	58.2051	64.3864	71.2241	78.7879	87.1551
Batu Aji	153.672	179.129	208.801	243.390	283.707	38.418	44.782	52.200	60.848	70.927	0.1656	72.5210	84.5347	98.5375	114.8608	133.8872
Bulang	13.168	13.868	14.187	14.726	15.285	3.292	3.417	3.547	3.682	3.821	0.0380	1.4685	1.5243	1.5821	1.6422	1.7046
Galang	19.261	21.237	23.417	25.821	28.471	4.815	5.309	5.854	6.455	7.118	0.1026	1.1854	1.3070	1.4411	1.5891	1.7522
Total	1.344.234	1.466.039	1.599.644	1.749.858	1.917.737	336.059	366.260	399.911	437.465	479.434						

Sumber: Proyeksi Berdasarkan Data Presentase Kenaikan Jumlah Penduduk Tahunan

Kegiatan Perekonomian

Perekonomian Kota Batam setiap tahun relatif mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari indikasi total PDRB atas harga konstan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan ekonomi selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami kecenderungan penurunan. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi berada di posisi 7,52 %, namun mengalami penurunan di tahun 2009 hanya menjadi 4,86 % dan pada tahun 2010 diperkirakan pertumbuhan ekonomi Kota Batam akan semakin membaik dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 7,77 %. Penurunan ini salah satunya karena adanya pengaruh krisis finansial global pada 2008 yang berimbas terutama pada kinerja industri manufaktur dan ekspor. (Bappeda, 2011 : II-13)

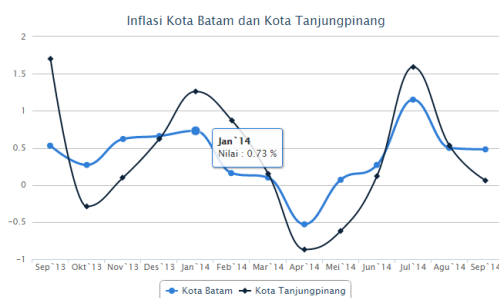
Pertumbuhan ekonomi Batam pada tahun 2012 diperkirakan 7.85 % lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu wilayah ini dijadikan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Adapun sektor penggerak ekonomi yang merupakan nadi perekonomian kota Batam meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa. Produk yang dihasilkan tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk negara lain.

Pemerintah Kota Batam sebagai pelaksana pembangunan Kota Batam bersama-sama Dewan Perwakilan Rakyat daerah Kota Batam serta keikutsertaan Badan Otorita Batam dalam meneruskan pembangunan, memiliki komitmen dalam memajukan pertumbuhan investasi dan ekonomi Batam. Batam bersama dengan Bintan dan Karimun kini telah berstatus sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan investasi di Batam yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3.7: Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

Sumber: <http://www.bpmatam.go.id/>



Gambar 3.8: Grafik Inflasi Kota Batam dan Kota Tanjungpinang

Sumber: <http://kepri.bps.go.id/>

Kegiatan Pariwisata⁴

Pemerintah kota Batam menjadikan Batam sebagai salah satu pintu masuk Wisatawan Mancanegara. Salah satu pertimbangannya adalah karena dekatnya Batam dengan negara Singapura dan Malaysia. Letak geografis yang strategis karena berada dijalur pelayaran internasional, menjadikan Batam lebih dikenal oleh wisatawan asing.

Upaya untuk membangun kepariwisataan sebagai pencerminan nilai-nilai keunggulan yang dimiliki pariwisata terus dikembangkan oleh pemerintah setempat. Berbagai event dan kegiatan baik yang berskala daerah, nasional maupun internasional diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Batam. Tujuan dan sasaran khusus dari penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah untuk terwujudnya Kota Batam sebagai bandar dunia madani yang modern dan menjadi andalan pusat pertumbuhan perekonomian nasional.

Berdasarkan Laporan Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam tahun 2013, ada beberapa kegiatan telah dijalankan oleh Pemerintah Kota Batam yang terdiri dari beberapa bidang, yaitu :

a. Bidang Sarana dan Obyek Wisata



Gambar 3.9: Pelatihan dan Sosialisasi *Travel Agency*

Sumber: <http://skpd.batamkota.go.id/>

⁴ <http://skpd.batamkota.go.id/pariwisata/2014/08/21/kegiatan-dinas-pariwisata-dan-kebudayaan-kota-batam-tahun-2013/> <diakses tanggal 19-09-14 pukul 09.47 WIB>

b. Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata



Gambar 3.10: Pertandingan Event *Sea Eagle Boat Race*

Sumber: <http://skpd.batamkota.go.id/>

c. Bidang Seni Budaya dan Sejarah



Gambar 3.11: Model Tata Rias Pengantin Tahun 2013

Sumber: <http://skpd.batamkota.go.id/>

Kunjungan Wisatawan

Secara *year on year* (Juni 2014 dibanding dengan Juni 2013), wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Batam juga mengalami peningkatan, yaitu sekitar 11,04 persen. Dalam hal ini jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Juni 2013 hanya mencapai 126.277 orang. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing ke Kota Batam bulan Juni 2014 dibanding bulan Juni 2013 terutama disebabkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing berkebangsaan Singapura sebanyak 13.087 orang, wisatawan asing berkebangsaan Malaysia sebanyak 548 orang, wisatawan asing berkebangsaan Philipina sebanyak 233 orang, wisatawan asing berkebangsaan India sebanyak 205 orang dan wisatawan asing berkebangsaan Tiongkok sebanyak 107 orang. (BPS Kota Batam, 2014 : 2)

Tabel 3.12: Jumlah Wisatawan asing yang Berkunjung Ke Kota Batam Menurut Kebangsaan Juni 2013, Mei dan Juni 2014

No.	Kebangsaan	Juni 2013 (orang)	Mei 2014 (orang)	Juni 2014 (orang)	Perubahan Juni thd Mei 2014 (%)	Perubahan Juni 2014 thd Juni 2013 (%)	Peran thd Total Juni 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Singapura	77 262	64 651	90 349	39.75	16.94	64.43
2	Malaysia	17 122	15 979	17 670	10.58	3.20	12.60
3	Jepang	1 811	2 025	1 887	-6.81	4.20	1.35
4	Korea Selatan	4 666	3 840	3 503	-8.78	-24.92	2.50
5	Taiwan	334	288	376	30.56	12.57	0.27
6	China	2 607	2 534	2 714	7.10	4.10	1.94
7	India	3 219	3 787	3 424	-9.59	6.37	2.44
8	Philipina	3 008	3 919	3 241	-17.30	7.75	2.31
9	Hongkong	140	181	187	3.31	33.57	0.13
10	Thailand	280	342	329	-3.80	17.50	0.23
11	Australia	975	1 074	1 031	-4.00	5.74	0.74
12	Amerika	1 124	1 064	1 064	0.00	-5.34	0.76
13	Inggris	1 126	1 565	1 193	-23.77	5.95	0.85
14	Belanda	314	376	300	-20.21	-4.46	0.21
15	Jerman	284	392	297	-24.23	4.58	0.21
16	Perancis	315	391	342	-12.53	8.57	0.24
17	Rusia	45	46	38	-17.39	-15.56	0.03
18	Saudi Arabia	17	81	20	-75.31	17.65	0.01
19	Mesir	7	11	18	63.64	157.14	0.01
20	Uni Emirat Arab	13	7	7	0.00	-46.15	0.00
21	Bahrain	16	-	-	#DIV/0!	-100.00	-
22	Lainnya	11 592	12 770	12 228	-4.24	5.49	8.72
Jumlah		126 277	115 323	140 218	21.59	11.04	100.00

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 24 /08/2171/Th.II

Sejarah Kota⁵

Batam merupakan salah satu pulau yang berada di antara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura. Tidak ada literatur yang dapat menjadi rujukan dan mana nama Batam itu diambil, yang jelas Pulau Batam merupakan sebuah pulau besar dan 329 pulau yang ada di wilayah Kota Batam. Satu-satunya sumber yang dengan jelas menyebutkan nama Batam dan masih dapat dijumpai sampai saat ini adalah Traktat London (1824).

Penduduk asli Kota Batam diperkirakan adalah orang-orang Melayu yang dikenal dengan sebutan Orang Selat atau Orang Laut. Penduduk ini paling tidak telah menempati wilayah itu sejak zaman kerajaan Tumasik (sekarang Singapura) dipenghujung tahun 1300 atau awal abad ke-14. Seperti pada catatan lainnya, kemungkinan Pulau Batam telah didiami oleh orang laut sejak tahun 231 M yang di zaman Singapura disebut Pulau Ujung.

⁵ <http://batamkota.go.id/> <diakses tanggal 22-09-14 pukul 20.20 WIB>

Pada masa jayanya Kerajaan Malaka, Pulau Batam berada di bawah kekuasaan Laksamana Hang Tuah. Setelah Malaka jatuh, kekuasaan atas kawasan Pulau Batam dipegang oleh Laksamana Hang Nadim yang berkedudukan di Bentan (sekarang P. Bintan). Ketika Hang Nadim menemui ajalnya, pulau ini berada di bawah kekuasaan Sultan Johor sampai pada pertengahan abad ke.18. Dengan hadirnya kerajaan di Riau Lingga dan terbentuknya jabatan Yang Dipertuan Muda Riau, maka Pulau Batam beserta pulau-pulau lainnya berada di bawah kekuasaan Yang Dipertuan Muda Riau, sampai berakhirnya kerajaan Melayu Riau pada tahun 1911.

Di abad ke-18, persaingan antara Inggris dan Belanda amatlah tajam dalam upaya menguasai perdagangan di perairan Selat Melaka. Bandar Singapura yang maju dengan pesat, menyebabkan Belanda berusaha dengan berbagai cara menguasai perdagangan melayu dan perdagangan lainnya yang lewat di sana. Hal ini mengakibatkan banyak pedagang yang secara sembunyi-sembunyi menyusup ke Singapura.

Pada abad ke-18, Lord Minto dan Raffles dan kerajaan Inggris melakukan Barter dengan pemerintah Hindia Belanda sehingga Pulau Batam yang merupakan pulau kembar dengan Singapura diserahkan kepada pemerintah Belanda.

3.1.8. Kebijakan Otoritas Wilayah

Kebijakan Tata Ruang Kawasan

Rencana pengembangan struktur tata ruang Kota Batam merupakan pengembangan fungsi kegiatan pelayanan kota yang diwujudkan berdasarkan pengembangan fungsi kegiatan dan sistem pusat-pusat kegiatan pelayanan perkotaan yang dialokasikan secara terstruktur ke seluruh wilayah Kota Batam. Beberapa pertimbangan rencana pengalokasian struktur tata ruang Kota Batam, diantaranya:

1. Kesesuaian dengan rencana struktur tata ruang yang lebih luas (makro)
2. Memacu pertumbuhan dan mewujudkan pemerataan pembangunan kota keseluruh wilayah Kota Batam melalui penyebaran pusat dan sub pusat pelayanan kota secara berjenjang dengan pola *multiple nucley*, dan dihubungkan

oleh suatu sistem jaringan transportasi, sehingga seluruh bagian wilayah kota dapat terlayani

3. Mendayagunakan fasilitas pelayanan kota yang penyebarannya dilakukan secara berjenjang sesuai kebutuhan dan tingkat pelayanan
4. Menciptakan interaksi yang kuat antara pusat dan sub pusat pelayanan kota melalui pengaturan sistem jaringan transportasi

Untuk mewujudkan tertib pembangunan di kawasan pusat-pusat pelayanan perlu disusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan dengan Keputusan Walikota. RDTR Kawasan tersebut menjadi pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembangunan kawasan dan pemberian perizinan di kawasan pusat-pusat pelayanan sesuai ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan penataan Kota Batam saat ini sudah mempunyai struktur kota cukup baik, namun demikian kondisi tata bangunan di tiap bagian kotanya masih belum berkarakter dan belum menggambarkan ciri khas kota serta kurang tertata dengan baik. Hal ini antara lain dapat dilihat dari tidak adanya pola pengikat antar bangunan yang dapat menggambarkan bangunan-bangunan tersebut berada dalam satu kawasan dan berdiri sendiri-sendiri serta belum mempunyai ciri khas.

Kebijakan Tata Bangunan (Building Code)

Untuk mengarahkan perkembangan yang terjadi di masa mendatang, perlu ditetapkan suatu peraturan bangunan yang disusun berdasarkan rencana penataan bangunan yang terpadu, sehingga setiap bangunan bersama bangunan lainnya di suatu bagian kota terdapat suatu kaitan yang membentuk suatu kesatuan kawasan yang tertata dengan baik mengikuti kaidah-kaidah penataan bangunan perkotaan serta diarahkan bentuk bangunannya diarahkan pada bentuk bangunan yang berciri khas Melayu. Adapun pengaturan tata bangunan yang diperlukan, meliputi:

1. Penataan landmark, edge, node sebagai orientasi dan ciri kawasan
2. Pengaturan sempadan bangunan dan sempadan jalan
3. Penetapan Koefisien Dasar dan Pengaturan Intensitas Bangunan
4. Penetapan Koefisien Lantai Bangunan dan Pengaturan Ketinggian Bangunan.

Pembentukan karakter bangunan perkotaan sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi fisik alam sekitarnya, atau mengikuti bentuk arsitektur bangunan melayu yang dijadikan ciri khas dari Kota Batam (*landmark*), sehingga kota memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri.

Wilayah perencanaan Kota Batam memiliki keunggulan potensi alamnya yang beragam, diantaranya adalah wilayahnya yang dikelilingi oleh lautan serta sebagian besar wilayah daratan khususnya yang ada di Pulau Batam - Rempang - Galang - Galang Baru merupakan daerah yang berbukit-bukit dengan pemandangan lautan yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai daerah wisata. Untuk memberi ciri terhadap daerahnya, maka sebaiknya pada puncak perbukitan tertinggi dibuat suatu bangunan fungsional yang mempunyai khas dengan desain arsitektur yang monumental, seperti bangunan masjid di kawasan kegiatan wisata, tower/menara, monumen dan sebagainya.

3.2. Tinjauan Khusus Pemilihan Lokasi

3.2.1. Tinjauan Lokasi Terpilih

Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan adalah bangunan multifungsi yang memadukan wisma sebagai fungsi akomodasi dan museum sebagai fungsi edukasi berupa display barang sejarah dan barang seni budaya Tionghoa Peranakan.

Bangunan yang didirikan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Pusat Pengembangan Kebudayaan didirikan berdasarkan peruntukan lahan dari RTRW Pemerintah Kota Batam
- b. Kawasan tersebut juga harus merupakan kawasan wisata dan kawasan budaya
- c. Dekat dengan peradaban Tionghoa Peranakan (setidaknya Tionghoa Peranakan pada umumnya)
- d. Lahan yang dipersiapkan harus sesuai dengan standar atau kriteria pada penekanan desain bangunan Pusat Pengembangan Kebudayaan (misalnya ditinjau dari teori *Feng Shui*)

- e. Akses menuju ke bangunan tersebut harus berada dekat dengan jalan besar agar mudah dikenal orang lain
- f. Kebisingan pada wilayah juga harus diminimalisir karena mengingat bahwa di dalam Pusat Pengembangan Kebudayaan terdapat Wisma, sehingga tamu yang menginap disana bisa merasakan suasana tenang
- g. Jaringan utilitas untuk kawasan tersebut terpenuhi (seperti jaringan telepon, jaringan air bersih dan listrik)
- h. Lokasi tersebut juga harus memiliki keistimewaan tertentu dan dekat dengan landmark kota
- i. View lahan yang terpilih juga harus bagus karena dapat menambah nilai jual dari wisma tersebut
- j. Kondisi lingkungan juga tidak kotor dan memungkinkan untuk dapat dibangun bangunan tersebut



Map of Barelang

Gambar 3.12: Kriteria Lahan yang Harus Dimiliki Untuk Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam

Sumber: http://www.batam-center.web.id/images/map_barelang.jpg dan Olah Data Penulis, 2015

Site I yang dipilih pada kawasan itu adalah terletak di Komplek Wisata Sejarah Galang Batam, Pulau Galang, Batam. Luas pulau tersebut sekitar 80 km². Alasan untuk memilih kawasan tersebut adalah:

- a. Kawasan tersebut merupakan kawasan peruntukan daerah wisata budaya berdasarkan RTRW Kota Batam 2004-2014
- b. Bentuk Sitenya miring dari utara ke selatan, mirngnya dari atas ke bawah dan menghadap ke laut yang berada di sisi selatan. Berdasarkan teori *Feng Shui*, site tersebut di nilai baik
- c. Akses menuju site merupakan akses jalur utama Bareleng (Batam-Rempang-Galang)
- d. Kawasan tersebut merupakan kawasan tepi, sehingga cocok untuk dibangun Pusat Pengembangan Kebudayaan
- e. Jaringan utilitas juga terpenuhi
- f. Lokasi tersebut berdekatan dengan salah satu landmark Kota Batam, yaitu Jembatan Bareleng yang ke-6
- g. Kondisi lingkungan juga sudah bersih

Kelemahan dari Site I ini adalah sitenya jauh dari peradaban orang Tionghoa. Peradaban orang Tionghoa seperti kelenteng-kelenteng tua yang ada di kawasan Bareleng terletak di Sembulang, Pulau Rempang.



Gambar 3.13: Site 1 yang Terpilih

Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth (2014)

Batas-batas Site tersebut adalah:

- Sisi Utara : Wisata Sejarah Pulau Galang
- Sisi Timur : Lahan Warga dan Sungai
- Sisi Selatan : Jembatan 6 – Jembatan Raja Kecil dan Pulau Galang Baru
- Sisi Barat : Lahan Warga dan Jalan Trans Bareleng

3.2.2. Alternatif Pemilihan Tapak

Site II yang dipilih pada kawasan itu adalah terletak di Sembulang, Pulau Rempang, Batam. Luas pulau tersebut sekitar 80 km². Alasan untuk memilih kawasan tersebut adalah:

1. Bentuk Sitenya miring dari utara ke selatan, miringnya dari atas ke bawah dan menghadap ke laut yang berada di sisi selatan. Berdasarkan teori Feng Shui, site tersebut di nilai baik
2. Kawasan tersebut merupakan kawasan tepi, sehingga cocok untuk dibangun Pusat Pengembangan Kebudayaan
3. Kawasan tersebut dekat dengan peradaban kelenteng tua di Pulau Rempang, yaitu Kelenteng Mulia Dharma
4. Jaringan utilitas juga terpenuhi
5. Kondisi lingkungan juga sudah bersih

Kelemahan dari Site II ini adalah sitenya jauh dari jalan utama dan akses untuk menuju site juga susah, sehingga dapat mengakibatkan orang yang ingin bertamu maupun berkunjung bisa tersesat.

Batas-batas Site tersebut adalah:

- Sisi Utara : Lahan Warga
- Sisi Timur : Pantai
- Sisi Selatan : Kelenteng Mulia Dharma
- Sisi Barat : Lahan Warga



Gambar 3.14: Site 2 yang Terpilih

Sumber: Olah Data Penulis dari Google Earth (2014)

Berdasarkan beberapa kriteria yang ada maka dilakukan tabel untuk menganalisa lokasi yang tepat untuk merancang Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13: Penentuan Lokasi Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam

NO	Kriteria	Bobot	Site 1	Site 2
1	Akses	15	75	15
2	Kebisingan	15	120	120
3	Jaringan utilitas	10	30	15
4	Keistimewaan lokasi	20	180	200
5	View	20	170	200
6	Kondisi lingkungan	10	80	50
7	Kebersihan	10	50	50
TOTAL:		100	705	650

Sumber: Analisis Penulis (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan lokasi yang mempunyai potensi untuk Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam yaitu di Komplek Wisata Sejarah Galang Batam, Pulau Galang, Batam. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut memiliki kriteria yang ditentukan dengan obyek tersebut. Berdasarkan peta potensi wisata yang tercantum pada RTRW Kota Batam tahun 2011-2031, diketahui bahwa Pulau Galang yang merupakan bagian dari Kecamatan Galang

tersebut memiliki potensi yang lebih besar pariwisatanya dibandingkan dengan lokasi lain. Oleh karena itu Pulau Galang lebih tepat ditentukan sebagai lokasi untuk desain Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Kota Batam. Di Pulau Galang, wilayah yang mempunyai potensi berupa panorama yang khas menghadap jembatan dan laut adalah kawasan yang terletak dekat dengan Komplek Wisata Sejarah Galang Batam, Pulau Galang, Batam. Lokasi site juga merupakan jalur utama antar pulau dari Batam, Rempang dan Galang (Barelang).

